

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data-data yang diperoleh peneliti terhadap para responden yang bersedia menjadi subjek penelitian tentang "Persepsi Pesilat Padepokan Tapak 9 Sunan Kalijaga Atas *Perewangan*", dapat disimpulkan bahwa:

1. Makna *perewangan* atau *khodam* Islam diartikan sebagai makhluk gaib yang selalu membantu, melayani dan menjaga manusia yang diikutinya baik berasal dari golongan malaikat (positif) yang menjaga dan menolong manusia karena utusan Allah SWT maupun jin (negatif) yang bisa diajak interaksi dan dimintai bantuan. Sedangkan dalam Jawa, *perewangan* bisa berasal dari sedulur ghaib, ruh nenek moyang, penjaga barang, ilmu keturunan, hadiran atau setruman, hasil tirakat, *perewangan* liar, dan *perewangan* benda pusaka. *Perewangan* akan mudah didapatkan oleh orang yang menekuni laku tirakat meskipun tidak sedang mencari *perewangan*, namun juga ada orang biasa yang diikuti *perewangan* berkat ilmu dari warisan leluhurnya. *Perewangan* memiliki banyak manfaat diantaranya untuk pengasihian, kjadugan, kewibawaan, pengobatan dan kebatinan. Namin kerugian dari *perewangan* adalah mudah marah, mendapatkan godaan, bisikan, malas ibadah, hingga penyakit stroke, jantung, dan balasan kepada anak turun.
2. Pesilat Padepokan Tapak 9 dianjurkan untuk menekuni laku spiritual agar lebih giat dalam beribadah, berdzikir, lebih rendah hati, dan mawas diri. Namun dilarang untuk melakukan perjanjian dengan *perewangan* jin, melainkan berniat untuk

mencari ridho Allah SWT. *Perewangan* merupakan media untuk membantu, menjaga, dan melindungi diri secara lahir dan batin. *Perewangan* dijadikan oleh Pesilat Tapak 9 diantaranya untuk mengobati orang, menolong orang, menjaga diri, dan memperoleh pengetahuan. Kunci dari suksesnya praktik spiritual adalah percaya diri dan yakin, serta menjauhi larangan *mo limo* (*medok, maen, maling, minum, dan madat*). Adapun golongan orang yang memiliki *perewangan* diantaranya adalah karena keturunan, hasil tirakat sendiri, memiliki *perewangan* tapi tidak menyadari, dan bisa berdialog dengan *perewangan* tapi tidak memilikinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang yang memiliki *perewangan* harus memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kuat kepada Allah agar bisa memanfaatkannya dalam hal kebaikan dan tidak melanggar syariat Islam dengan cara tidak memberikan sesajen dan menuruti kehendak *perewangan*. Ambil sisi baik dari *perewangan* seperti untuk menolong, untuk menjadikan diri lebih beriman serta bertaqwa kepada Allah, dan mengambil pengetahuan yang penting seperti intuisi serta untuk mengetahui hakikat dari segala sesuatu.
2. Bagi Pesilat Tapak 9 Sunan Kalijaga jadikan *perewangan* sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan yang baik serta hakikat dari segala sesuatu. Dengan cara pembersihan jiwa, mengontrol nafsu, dan selalu di jalan keridhoan Allah SWT.